V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari Penelitian di bagian rawat jalan Puskesmas Simpur periode Januari-Juni 2013 terhadap 96 data peresepan pasien hipertensi yang mendapat pengobatan antihipertensi, dapat disimpulkan bahwa :

5.1.1. Simpulan Khusus

1. Pola Persesepan di Puskesmas Simpur sudah sesuai sebanyak 97,92 % berdasarkan ketepatan dosis dan frekuensi pemberian sebanyak 81,25%.
2. Bahwa pemberian obat antihipertensi di Puskesmas Simpur ini sudah rasional sebanyak 81,25% dengan ketentuan yang ada berdasarkan :

   a. Ketepatan dosis obat antihipertensi di Puskesmas Simpur dan sesuai dengan standar depkes 2006[a].

   b. Frekuensi pemberian obat antihipertensi di Puskesmas Simpur dan sesuai dengan standar depkes 2006[a].

5.1.2. Simpulan Umum

1. Distribusi jenis kelamin pada pasien rawat jalan dengan diagnosa hipertensi pada periode Januari-Juni 2013 terbanyak adalah perempuan 65 pasien (67,7%) dan laki-laki 31 pasien (32,3%).
2. Distribusi usia terbanyak terdapat pada usia 56-65 tahun pada 39 pasien (40,6%).

3. Distribusi penggunaan obat antihipertensi terbanyak adalah captopril sebanyak 65 resep (60,1%).
4. Distribusi jenis terapi terbanyak adalah terapi tunggal sebanyak 84 resep (88,5%).

5.2. Saran

Saran yang dapat penulis berikan setelah dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, agar dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah didapat dari penelitian ini di masa yang akan datang.
2. Bagi penulis resep, agar lebih memperhatikan penulisan resep yang sesuai panduan dan menerapkan peresepan antihipertensi yang baik dan benar, antara lain meresepkan obat antihipertensi dengan dosis dan frekuensi yang sesuai dengan standar.
3. Bagi peniliti lain, agar dapat mengembangkan penelitian lain yang berhubungan dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan ketidakrasionalan peresepan obat dengan lebih memperhatikan atau menggali data, baik data ataupun informasi mengenai pasien yang melakukan kunjungan, supaya hasil penelitian yang didapat lebih akurat.
4. Bagi Dinas Kesehatan Kota, agar dapat meningkatkan kegiatan pengawasan maupun evaluasi setiap penggunaan obat di Puskesmas secara berkesinambungan.